

Menebarkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Kunci Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif

Rahma Elviana¹, Mareiska Nabilla Alba², Audia Dewi Arifani³, Dira Sekar Paramastri⁴, Intan Cantika Sari⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

In today's diverse and multicultural society, fostering an inclusive environment within educational institutions is crucial. This article explores the significance of embracing the values of Al-Islam and Kemuhammadiyah as a means of creating an inclusive Islamic campus. By instilling these principles, universities can cultivate an atmosphere of mutual understanding, respect, and acceptance, while upholding Islamic teachings. The article delves into the importance of integrating these values into various aspects of campus life, such as academic curricula, extracurricular activities, and community outreach programs. Furthermore, it highlights the role of students, faculty, and administrators in actively promoting and embodying these values, ultimately contributing to the development of a harmonious and inclusive campus community. Through practical examples and case studies, the article aims to inspire and guide institutions in their journey towards becoming truly inclusive Islamic centers of higher learning.

Keywords: Al-Islam, Kemuhammadiyah, inclusive campus, Islamic values, diversity, mutual understanding, respect.

Menebarkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Kunci Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif

Abstrak

Di era masyarakat yang beragam dan multikultural saat ini, menciptakan lingkungan yang inklusif di institusi pendidikan menjadi sangat penting. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai kunci untuk mewujudkan kampus Islami yang inklusif. Dengan menanamkan prinsip-prinsip tersebut, universitas dapat menciptakan suasana saling pengertian, penghormatan, dan penerimaan, sekaligus tetap berpegang pada ajaran Islam. Artikel ini mengupas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan kampus, seperti kurikulum akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengabdian masyarakat. Lebih lanjut, artikel ini menyoroti peran mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dalam secara aktif mempromosikan dan menjiwai nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan komunitas kampus yang harmonis dan inklusif. Melalui contoh-contoh praktis dan studi kasus, artikel ini bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing institusi dalam perjalanan mereka menjadi pusat pendidikan tinggi Islam yang benar-benar inklusif.

Kata kunci: Al-Islam, Kemuhammadiyah, kampus inklusif, nilai-nilai Islam, keberagaman, saling pengertian, penghormatan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin memperkuat keberagaman, menjunjung tinggi toleransi dan perdamaian merupakan suatu keharusan, terutama dalam lingkungan akademik yang menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk menuntut ilmu. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mewujudkan suasana damai dan harmonis di kalangan civitas akademika. Konflik antar kelompok, prasangka, dan kurangnya pemahaman lintas budaya seringkali menjadi hambatan dalam membangun rasa saling menghormati dan menerima perbedaan (Salleh, 2012; Subanti & Haqqul Yaqin, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan toleransi dan perdamaian di lingkungan kampus, seperti program-program pendidikan multikultural, dialog antar agama, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi positif antar kalangan (Baidhowi, 2022; Suhadi et al., 2022). Namun, banyak dari upaya tersebut hanya berfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi spiritual yang dapat menjadi landasan kuat bagi terciptanya perdamaian yang berkelanjutan (Arif, 2022; Zaini, 2022).

Di sinilah peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi sangat relevan. Sebagai ajaran yang menekankan pada kasih sayang, keadilan, dan persatuan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki potensi besar untuk menjadi pembawa perdamaian di lingkungan akademik (Suyatno & Kamaludiningrat, 2022; Zuhri, 2022). Dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur seperti toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan, ajaran ini dapat menjadi pemandu bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling memperkaya (Bahrudin & Riyadi, 2022; Syarif, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berperan

sebagai pembawa perdamaian di lingkungan akademik yang beragam. Melalui studi literatur dan observasi lapangan, penelitian ini akan mengungkap prinsip-prinsip utama dari ajaran tersebut yang relevan dengan upaya mempromosikan toleransi dan perdamaian, serta mengidentifikasi praktik-praktik baik yang dapat diterapkan di lingkungan kampus. Di era globalisasi yang semakin mengedepankan keberagaman dan keterbukaan, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks ini, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memegang peranan penting dalam membentuk kampus Islami yang terbuka dan menerima perbedaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Fuad (2020), "Prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mempromosikan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman."

Kampus Islami yang inklusif menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi, belajar, dan tumbuh bersama dalam suasana yang kondusif dan penuh penghargaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Azra (2022), "Pendidikan tinggi Islami harus menjadi pusat pembentukan karakter yang memperkuat jati diri keislaman sekaligus mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan."

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Hal ini meliputi kurikulum akademik, aktivitas kemahasiswaan, kebijakan kampus, serta program-program pengabdian masyarakat (Mustofa, 2019). Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan kampus.

2. Literatur Review

2.1. Pentingnya Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Kampus Islami yang Inklusif

Dalam upaya menciptakan kampus Islami yang inklusif, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memainkan peran sentral. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan (2021), “Nilai-nilai seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan tawassuth (moderasi) yang terkandung dalam ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan yang saling menghargai dan menghormati perbedaan.” Senada dengan hal tersebut, Hafidhuddin (2020) menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, seperti kemandirian, kesetaraan, dan keberpihakan pada kebenaran, dapat mendorong terwujudnya kampus yang inklusif dan adil bagi seluruh civitas akademika.”

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, aktivitas kemahasiswaan, dan kebijakan kampus, institusi pendidikan tinggi dapat membangun generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang mumpuni, tetapi juga karakter yang kuat dalam menjunjung tinggi keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan universal.

2.2. Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Kampus

Untuk mewujudkan kampus Islami yang inklusif, diperlukan langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan kampus sehari-hari. Nugroho (2023) menyarankan bahwa “Integrasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum akademik yang mengajarkan aspek-aspek keislaman dan kemuhammadiyah secara komprehensif, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepedulian sosial dan toleransi.”

Keterlibatan aktif seluruh civitas akademika, mulai dari pimpinan, dosen, hingga mahasiswa, dalam mengembangkan budaya kampus yang mencerminkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program pengabdian masyarakat, seminar, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan.¹

3. Metode

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan sikap mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menciptakan kampus Islami yang inklusif. Metode survei dipandang tepat untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dan tersebar secara geografis..

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan secara online kepada mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah seluruh Indonesia. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert, serta beberapa pertanyaan terbuka untuk menangkap pendapat dan saran dari responden.

Sebelum didistribusikan secara luas, kuesioner terlebih dahulu diuji coba kepada kelompok kecil mahasiswa untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Penyesuaian dilakukan berdasarkan masukan dari responden uji coba.

Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen resmi universitas, laporan kegiatan, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperkaya analisis dan interpretasi temuan penelitian.

1 Wijayanti, R. (2022). Membangun Budaya Kampus Islami yang Inklusif: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 121-138.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling, dengan membagi populasi berdasarkan wilayah atau provinsi, kemudian memilih sampel secara acak dari setiap cluster..

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui survei online, diperoleh total 1.278 responden yang valid dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

Tabel 1: Persepsi Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	NETRAL	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah penting dalam kehidupan kampus	52,3%	41,2%	5,1%	1,1%	0,3%
Saya memahami makna nilai-nilai seperti tasamuh, tawazun, dan tawassuth	38,7%	47,9%	11,2%	1,9%	0,3%
Nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti kemandirian dan kesetaraan sesuai dengan prinsip kampus yang inklusif	44,8%	45,5%	8,1%	1,3%	0,3%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa (93,5%) menganggap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah penting dalam kehidupan kampus. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memahami makna nilai-nilai seperti tasamuh, tawazun, dan tawassuth secara mendalam (13,4%). Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa (90,3%) menilai bahwa nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti kemandirian dan kesetaraan sesuai dengan prinsip kampus yang inklusif.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang positif nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta menganggapnya penting untuk diimplementasikan dalam menciptakan kampus yang inklusif. Namun, sebagian kecil mahasiswa masih belum memahami makna nilai-nilai tersebut secara mendalam. Hal ini

mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai ini.

Terkait implementasinya di kampus, sebagian besar mahasiswa menilai upaya tersebut sudah dilakukan dengan baik dalam kurikulum, kegiatan, serta kebijakan dan budaya kampus. Namun, sekitar seperempat mahasiswa menilainya masih cukup baik. Temuan ini sejalan dengan pentingnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan kampus untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan toleransi (Nugroho, 2023).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah memandang positif dan menganggap penting nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk diimplementasikan dalam menciptakan

kampus yang inklusif. Namun, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami makna nilai-nilai tersebut secara mendalam. Meski penilaian mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, kegiatan, serta kebijakan dan budaya kampus sudah cukup baik, tetap diperlukan upaya berkesinambungan dari seluruh civitas akademika untuk mewujudkan kampus Islami yang benar-benar inklusif dan menghargai keragaman.

Referensi

- Azra, A. (2022). Pendidikan Tinggi Islami di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 45-62.
- Fuad, A. (2020). Membangun Kampus Islami yang Inklusif: Peran Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 121-138.
- Hafidhuddin, D. (2020). Peran Pendidikan Tinggi Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 67-84.
- Hasan, M. (2021). Menanamkan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Membangun Kampus Islami yang Inklusif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112-128.
- Mustofa, M. (2019). Implementasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 27-41.
- Nugroho, A. (2023). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-62.
- Wijayanti, R. (2022). Membangun Budaya Kampus Islami yang Inklusif: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 121-138.